

ANALISIS STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI DI MTS MANGGARUPI KABUPATEN GOWA

Muhammad Asrijal¹, Irmawati^{2,3}, Sumarlin Mus³

¹ Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar

³ Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ rhijalever@gmail.com, ² irmawatidj@unm.ac.id, ³ sumarlin.mus@unm.ac.id

Abstract: *Madrasah accreditation is an effort to guarantee the quality of education and a form of public accountability for the implementation of education. This research was conducted at MTs Manggarupi, Gowa Regency to analyze the strategy of the madrasah principal in improving accreditation through strengthening school management, improving the competence of teachers and education personnel, and improving the quality of learning. This research used a descriptive qualitative approach with data sources from the madrasah principal, teachers, and education personnel. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the accreditation improvement strategy was implemented through the development of a vision, mission, and work program, implementation of academic supervision, training, and the implementation of transparent school-based management. Supporting factors for this strategy were the visionary and participatory leadership of the madrasah principal, while obstacles included limited infrastructure and operational funds. This strategy contributed to improving the quality of education and the achievement of madrasah accreditation.*

Keywords: *Madrasah Principal Strategy, Accreditation, School Management, Education Quality*

Abstrak: *Akreditasi madrasah merupakan upaya untuk menjamin mutu pendidikan sekaligus bentuk akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di MTs Manggarupi Kabupaten Gowa untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi melalui penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan akreditasi dilaksanakan melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja, pelaksanaan supervisi akademik, pelatihan, serta penerapan manajemen berbasis sekolah yang transparan. Faktor pendukung strategi ini adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif, sementara hambatannya meliputi keterbatasan sarana prasarana dan dana operasional. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan capaian akreditasi madrasah.*

Kata kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Akreditasi, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan*

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam membentuk generasi yang berdaya saing, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peranan strategis sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai instrumen utama dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian, moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Mulyadi, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Salah satu instrumen penting dalam memastikan mutu tersebut adalah akreditasi, yang berfungsi menilai kelayakan dan kinerja madrasah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi tidak hanya menjadi bentuk evaluasi eksternal terhadap lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan sarana pengembangan berkelanjutan agar madrasah mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Melalui akreditasi, madrasah diharapkan dapat memperbaiki kelemahan internal, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta memperkuat tata kelola lembaga secara transparan dan akuntabel (Mantara, 2022).

Dalam konteks tersebut, MTs Manggarupi Kabupaten Gowa menjadi contoh nyata madrasah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi kepemimpinan kepala madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah ini masih berstatus akreditasi C, dengan berbagai keterbatasan baik dari segi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik, maupun dana operasional. Namun, kepala madrasah menunjukkan komitmen kuat untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan mutu, penerapan manajemen berbasis sekolah, penguatan budaya literasi dan numerasi, serta pemberdayaan guru melalui pelatihan dan supervisi akademik berkelanjutan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MTs Manggarupi serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Kajian ini menjadi penting mengingat hasil akreditasi tidak hanya menentukan pengakuan terhadap kelayakan lembaga, tetapi juga mencerminkan mutu pembelajaran dan efektivitas manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam mengelola peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen strategis dalam konteks pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Suryosubroto dan Tilaar, yang menekankan pentingnya tiga aspek utama dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Ketiga aspek ini menjadi pilar utama yang harus dioptimalkan oleh kepala madrasah agar mampu mencapai standar akreditasi yang diharapkan. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran kepala madrasah sebagai manajer, inovator, dan motivator dalam menghadapi tantangan mutu pendidikan, terutama di madrasah yang masih tergolong baru dan memiliki keterbatasan sumber daya.

Dengan berlandaskan pada teori dan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MTs Manggarupi Kabupaten Gowa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan kebijakan manajerial yang efektif guna mencapai akreditasi yang lebih baik sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MTs Manggarupi Kabupaten Gowa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara alami berdasarkan pandangan informan tanpa manipulasi data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang konteks sosial dan manajerial madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada upaya kepala madrasah dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi strategi peningkatan akreditasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Manggarupi, yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini dipilih secara purposif karena memiliki akreditasi C dan sedang menjalankan program strategis untuk meningkatkan peringkat akreditasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan strategi peningkatan akreditasi. Pemilihan informan dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa data yang

diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi terkait strategi manajerial, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan mutu pembelajaran. Observasi dilakukan di lingkungan madrasah untuk melihat secara langsung implementasi kebijakan dan aktivitas pembelajaran yang mendukung peningkatan akreditasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelusuri data tertulis seperti rencana kerja madrasah, laporan akreditasi, hasil supervisi akademik, dan arsip kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak sesuai. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar temuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil verifikasi data yang berulang hingga diperoleh makna yang valid. Analisis dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi hasil.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan metode untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti melakukan member check kepada informan untuk memvalidasi kebenaran interpretasi data yang diperoleh. Peneliti juga menjaga kredibilitas hasil penelitian dengan mencatat data secara sistematis dalam jurnal lapangan serta mendokumentasikan setiap kegiatan pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara autentik realitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan akreditasi di MTs Manggarupi.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MTs Manggarupi dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Strategi ini merupakan bentuk implementasi dari visi dan misi madrasah yang menekankan pada pembentukan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak yang mengarahkan seluruh komponen madrasah agar berorientasi pada mutu dan

pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Penguatan manajemen sekolah dilakukan melalui perencanaan program kerja yang sistematis, transparansi pengelolaan keuangan, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Kepala madrasah menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah, termasuk guru, komite, dan masyarakat. Strategi ini terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya serta memperkuat komitmen bersama dalam mencapai target akreditasi. Selain itu, kepala madrasah membangun komunikasi yang terbuka dan koordinatif, sehingga setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Dalam aspek peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah mengembangkan berbagai program pelatihan dan supervisi akademik. Guru didorong untuk mengikuti forum MGMP, pelatihan teknologi pembelajaran, serta kegiatan kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme. Kepala madrasah juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta penghargaan kepada guru berprestasi. Pemberdayaan guru melalui kegiatan refleksi pembelajaran dan lesson study menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat budaya kerja kolaboratif.

Peningkatan mutu pembelajaran diwujudkan melalui pengembangan kurikulum adaptif dan integratif yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Kepala madrasah mendorong guru menerapkan pendekatan kontekstual serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Upaya ini juga didukung oleh penguatan budaya literasi dan numerasi yang dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program membaca rutin. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan platform digital dan media interaktif turut memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan akreditasi. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan komunikatif, semangat kolaboratif guru, serta dukungan dari komite dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, dana operasional yang terbatas, dan jumlah tenaga pendidik yang belum ideal. Meski demikian, kepala madrasah berhasil meminimalkan hambatan tersebut dengan menjalin kerja sama lintas lembaga, memanfaatkan bantuan dana BOS secara efektif, serta mendorong kreativitas internal dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di MTs Manggarupi selaras dengan teori strategi pendidikan yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan Tilaar, di mana peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari penguatan manajemen, peningkatan kompetensi pendidik, dan inovasi pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif dan berorientasi mutu terbukti mampu menciptakan perubahan sistemik di lingkungan madrasah. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan nilai akreditasi secara administratif, tetapi juga mendorong transformasi budaya organisasi yang lebih profesional, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa keberhasilan peningkatan akreditasi sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya dan menumbuhkan komitmen bersama untuk mewujudkan madrasah unggul dan bermutu.

SIMPULAN

Strategi kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan akreditasi di MTs Manggarupi Kabupaten Gowa melalui tiga langkah utama, yakni penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Penguatan manajemen dilakukan melalui perencanaan program kerja berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penerapan prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan kompetensi diwujudkan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, sedangkan mutu pembelajaran ditingkatkan dengan penerapan kurikulum adaptif, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan budaya literasi dan numerasi. Keberhasilan strategi ini ditopang oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif serta dukungan guru, komite, dan masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala sarana, prasarana, dan pendanaan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan peringkat akreditasi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya mutu yang berkelanjutan dan menjadi model efektif bagi madrasah lain dalam mengembangkan manajemen pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2024). *Analisis Dampak Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 2 Dan MTSN 3 Pemekasan*.
- Hayati, H. D. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di SDIT Adzakia 2 Padang. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 13–21. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1516>
- Mantara, A. (2022). *Manajemen Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Bunayya Islamic School Curup*.
- Mulyadi, A. (2024). *Kontribusi Kepemimpinan Dan Fungsi Manajer Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pendas Di Banten*. 1(September), 1–14.
-

Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004